

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR EKSTRAKURIKULER
ANSAMBEL MUSIK DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TUTOR SEBAYA DI SMP N 3 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Carolina Wulandari

07208241020

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK

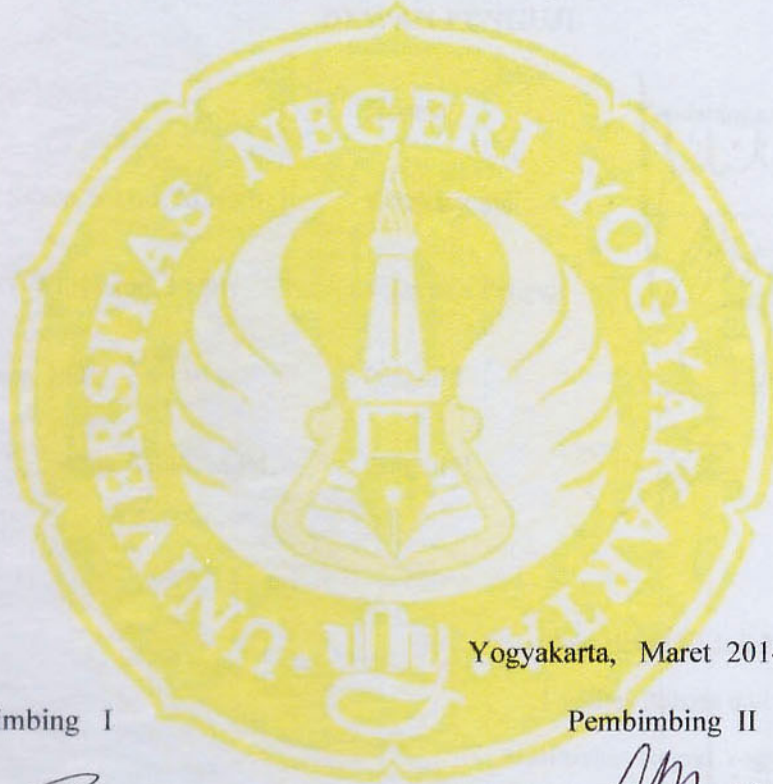
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

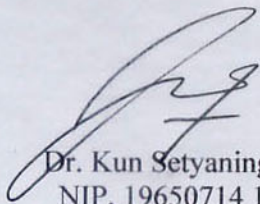
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler
Ansambl Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya”
ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

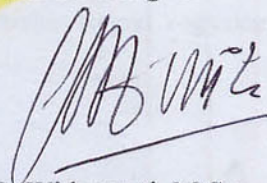


Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I


Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 199101 2 002

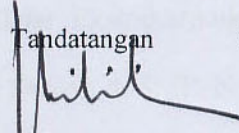
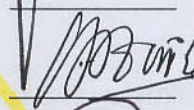
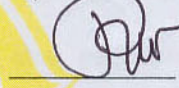
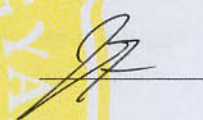
Pembimbing II


M.G. Widyastuti, M.Sn
NIP. 19600703 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya di SMP N 3 Kalasan” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.,	Ketua Penguji		21-7-2014
Dra. M.G. Widyastuti, M.Sn.,	Sekretaris Penguji		17-7-2014
Pujiwiyan, M.Pd.	Penguji I		16 Juli 2014
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Penguji II		21 Juli 2014

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carolina Wulandari
NIM : 07208241020
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler
Ansambel Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya di SMP N 3
Kalasan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya di atas tidak sesuai, maka saya berani di kenakan sanksi dan berani mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2014

Peneliti,



Carolina Wulandari

NIM. 07208241020

MOTTO

“ Anggaplah sebagai kebahagiaan apabila kita jatuh ke dalam berbagai cobaan, sebab kita tahu bahwa ujian menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kita menjadi sempurna dan utuh.”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memotivasi, memberi dukungan, mendoakan dalam setiap langkah saya
- ❖ Keluarga besar yang telah memberi semangat dan dorongan
- ❖ Adrianus Darmawan, adik yang selalu memberi masukan, kritik dan saran
- ❖ Gusti Swandaru, Aprillia Noor, Priskila, Aufrida Wulan, Gita Ayu sahabat-sahabat seperjuangan
- ❖ Annja Irawan, Eka Inod Riyanti yang tak ada habisnya selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, rahmat dan berkatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya di SMP N 3 Kalasan dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
2. MG. Widyastuti, M.Sn, selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, yang telah memberikan ijin penelitian di SMP N 3 Kalasan.
4. Moh Tarom, S.Pd, Kepala SMP N 3 Kalasan yang telah memberikan ijin untuk penelitian di SMP N 3 Kalasan.
5. Suwarningsih, S.Pd, guru Seni Budaya SMP N 3 Kalasan yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.
6. Siswa-siswi SMP N 3 Kalasan yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Peneliti berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi adik-adik kelas pada khususnya dan pembaca budiman pada umumnya. Akhirnya

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2014

Peneliti

Carolina Wulandari

NIM. 07208241020

ABSTRAK

“Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya di SMP N 3 Kalasan”

Carolina Wulandari

07208241020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya di SMP N 3 Kalasan 2013-2014. Permasalahan yang mendasari penelitian ialah kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel musik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik, terdiri dari 16 siswa SMP N 3 Kalasan yang beralamatkan di Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan kuisioner (angket). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *statistik deskriptif*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat skor sebelum penelitian tindakan sebesar 31,3% yang berada dalam kategori baik. Pada tindakan siklus I siswa yang berada dalam kategori baik meningkat menjadi 81,3%, sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II seluruh siswa berada dalam kategori baik (100%). Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila seluruh siswa berada dalam kategori baik, maka dapat dikatakan berhasil. Dari hasil pengamatan dan olah data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tutor sebaya dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik.

Kata kunci : minat, ekstrakurikuler ansambel musik, *cooperative learning*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	6
1. Minat Belajar.....	6
2. Ekstrakurikuler Ansambel.....	10
a. Ekstrakurikuler	10
b. Ansambel Musik	11
3. Model <i>Cooperative Learning</i> Tutor Sebaya	15
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Tindakan	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Kolaborator Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Instrumen Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	26

F. Prosedur Penelitian Tindakan	30
G. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	37
H. Teknik Analisis Data	39
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	45
a. Perencanaan	45
b. Implementasi	46
c. Observasi	49
c. Refleksi	50
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	55
a. Perencanaan	55
b. Implementasi	56
c. Observasi	59
c. Refleksi	60
C. Pembahasan	63
1. Analisis Peningkatan Pra Siklus dan Siklus 1	63
2. Analisis Peningkatan Siklus 1 dan Siklus 2	64
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Rencana Tindak Lanjut	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	
1.1 Materi Lagu	73
LAMPIRAN 2	
2.1 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	90
2.2 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	94
2.3 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I	96
2.4 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II	98
LAMPIRAN 3	
3.1 Hasil Wawancara Siswa	100
3.2 Field Note	102
3.3 Dokumentasi Foto	103
LAMPIRAN 4	
4.3 Analisis Hasil Angket Minat Belajar	107
LAMPIRAN 5	
5.1 Surat Ijin Penelitian	116
5.2 Surat Keterangan Penelitian	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Ansambel	29
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
Tabel 3. Kualifikasi hasil persentase skor lembar observasi Proses Pembelajaran Siswa	42
Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Pra Penelitian	43
Tabel 5. Hasil Kategorisasi Pra Penelitian	44
Tabel 6. Hasil Uji Kategorisasi Pra Penelitian	44
Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Siklus 1	51
Tabel 8. Hasil Kategorisasi Siklus 1	52
Tabel 9. Hasil Uji Kategorisasi Siklus 1	53
Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Siklus 2	60
Tabel 11. Hasil Kategorisasi Siklus 2	61
Tabel 12. Hasil Uji Kategorisasi Siklus 2	61
Tabel 13. Data Perbandingan minat belajar siswa pra siklus dan siklus 1	63
Tabel 14. Data Perbandingan minat belajar siklus 1 dan siklus 2.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alat Musik Pianika	14
Gambar 2. Alat Musik Rekorder	15
Gambar 3. Desain Penelitian	30
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Pra Siklus	45
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Siklus I	53
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Siklus II	63
Gambar 7. Grafik Perbandingan Mean Pra Siklus-Siklus I – Siklus II	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik merupakan seni yang dapat di dengar, dinikmati dan dirasakan melalui permainan baik dalam berolah vokal maupun dalam bermain alat musik. Musik merupakan salah satu cabang seni yang menimbulkan rasa indah dan rasa senang dalam menikmatinya. Seni musik dapat membantu anak-anak untuk memiliki kepekaan estetis yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perbuatan serta cara berfikirnya. Selain itu, melalui musik anak juga akan mengenal keindahan suara.

Pendidikan seni musik juga dapat membantu anak-anak untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan, maka guru sebagai pendidik diharapkan mampu untuk membangun lingkungan dan suasana pembelajaran yang menguntungkan bagi anak-anak. Guru sebagai pendidik, diharapkan mampu membantu anak mengungkapkan diri secara kreatif, menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan dapat mendorong anak meningkatkan sikap sosial, sehingga dengan demikian ia mendapatkan perasaan senang dalam bermusik (Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996 : 150).

Salah satu kegiatan dalam pendidikan seni musik ialah bermain ansambel musik. Ansambel musik meliputi ansambel sejenis dan ansambel campuran. Pembelajaran ansambel musik bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bermusik, mengajarkan kedisiplinan, tanggungjawab serta kerjasama.

Dengan kegiatan ansambel musik diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar musik dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan ansambel musik sudah semestinya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekolah. Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda, mulai dari keterbatasan tenaga pengajar, ketersediaan alat musik serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Kegiatan ansambel musik belum sepenuhnya dilaksanakan pada tiap sekolah. Masih terdapat beberapa sekolah yang belum dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : kurangnya tenaga pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, kurangnya perhatian dari sekolah dan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, serta kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kegiatan ansambel musik.

Prose pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik pada SMP N 3 Kalasan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih terfokus pada guru, kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Hal tersebut tampak pada observasi awal serta wawancara dengan guru pembimbing seni musik SMP N 3 Kalasan. Menurut data presensi tahun 2011 semester ganjil dan genap terdapat 35 siswa dari kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik, tahun 2012 menurun menjadi 27 siswa dan tahun 2013 menjadi 16 siswa. Siswa bersikap kurang aktif, rasa percaya

dirinya berkurang serta tidak bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Ada kesenjangan antara siswa yang cepat menerima materi dengan siswa yang lambat dalam menerima materi.

Penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi kurang efektif dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik. Hal tersebut juga menjadi faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Guru membagikan partiture lagu, menjelaskan materi kemudian memberi contoh/mendemonstrasikan materi pembelajaran. Apabila siswa kurang jelas dengan materi pembelajaran, siswa dapat bertanya pada guru. Bagi siswa yang kurang mengerti dengan notasi balok dan alat musik yang dipilih, metode pembelajaran ini dirasa kurang tepat dan membuat siswa merasa bosan serta malas untuk mempelajarinya. Siswa yang berkemampuan kurang merasa minder jika akan bertanya pada guru.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, perlu dipilih strategi pembelajaran yang baik. Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menjadi solusi dalam permasalahan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, belum terfokus pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pengajaran daripada pembelajaran
2. Kurangnya minat belajar siswa ansambel musik di SMP N 3 Kalasan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Kurangnya keaktifan siswa, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengikuti ansambel musik hanya sekedar ikut-ikutan teman, bukan di dorong oleh keinginan serta minat dari diri sendiri.
4. Adanya kesenjangan antara siswa yang cepat menerima materi dengan siswa yang lambat dalam menerima materi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini di fokuskan pada peningkatan minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik melalui penerapan model *cooperative learning* tutor sebaya di SMP N 3 Kalasan tahun 2013-2014.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian ini, diperlukan adanya rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya

di SMP N 3 Kalasan tahun 2013-2014 dapat meningkatkan minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik siswa?“

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *Cooperative Learning* tutor sebaya pada siswa SMP N 3 Kalasan tahun 2013-2014.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan serta gambaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran secara tepat, guna meningkatkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberikan model sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar musik.
 - b. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih suatu model pembelajaran musik.
 - c. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat memberikan apresiasi sehingga pembelajaran ekstrakurikuler ansambel mendapat perhatian dari sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat Belajar

Minat atau *interest* merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih (Hurlock, 1982 : 32). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995 : 180). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Djaali, 2007 : 121). Minat tumbuh secara bertahap dan tanpa ada unsur paksaan, dari sini siswa diberi kebebasan untuk belajar perlahan namun pasti tanpa ada yang memaksa agar pemahaman yang diketahui dapat menumbuhkan minat yang tinggi dan menambah pengetahuan siswa.

Purwanto (1990 : 56) menyatakan bahwa minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari ada tidaknya perhatian terhadap hal tersebut dan biasanya disertai adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang

dikehendaknya. Minat seseorang terhadap objek menyebabkan perhatiannya selalu tertuju pada objek tersebut.

Kegiatan seseorang atau individu dalam melakukan suatu pilihan tertentu akan didasarkan pada perasaan dan harapan tanpa pengaruh dari pihak lain merupakan kegiatan yang didasari oleh minat. Dengan minat, seseorang akan memusatkan pikirannya terhadap kegiatan yang dilakukannya. Mapipiare (1982 : 62) mengatakan bahwa minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, penelitian atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Singer (1991 : 78) mengemukakan bahwa seseorang yang berperasaan senang dan menyukai pengetahuan, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya, karena minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (1990 : 70) minat ialah suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai. Seperti yang dikemukakan Hurlock (1982 : 116) bahwa minat mempunyai dua aspek, yakni aspek kognitif (mengetahui) dalam artian minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut; dan aspek afektif (emosi/perasaan), emosional yang baik dari minat memperkuat minat itu dalam tindakan, akan tetapi emosional yang tidak menyenangkan mempunyai pengaruh sebaliknya, akan mengakibatkan kebosanan disertai pengaruh yang memperlemah dorongan terhadap suatu objek.

Menurut Suryabrata dalam Retno Purwaningsih, (1998 : 23), minat ada dua macam yaitu : (a) Minat intrinsik, ialah kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat yang ada pada seseorang muncul karena suatu hal yang ditunjukkan untuk kepuasan diri sendiri. Contohnya : minat terhadap pemilihan ekstrakurikuler musik pada siswa sekolah; (b) Minat ekstrinsik, ialah kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau dengan tujuan memenuhi harapan orang lain. Minat seseorang yang muncul karena pengaruh dari luar diri sendiri yang biasanya pemenuhan kebutuhan berupa materi. Contohnya : minat terhadap pembelian alat-alat elektronik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Dalyono (2001 : 235) mengemukakan bahwa, minat merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap siswa yang sedang belajar. Dengan demikian minat mempunyai peranan yang sangat penting pada diri seseorang untuk belajar pada bidang-bidang tertentu, yang belum atau kurang dipahami dan dikuasai, karena minat seseorang terhadap sesuatu hal dapat dikatakan tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan dan juga dipengaruhi oleh objek disekitarnya.

Minat merupakan salah satu landasan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat juga merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan pemahaman anak didik terhadap pelajaran dalam rentan waktu tertentu. Seperti halnya pernyataan yang ditulis oleh Winkel (1996 : 261) bahwa siswa akan terdorong untuk belajar bila mereka memiliki minat untuk belajar, sehingga minat belajar siswa perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Istilah belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang membawa orang lain supaya diketahui atau dituruti (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 : 226). Belajar merupakan suatu hubungan perilaku hubungan dengan lingkungan atau masyarakat yang menghasilkan perubahan-perubahan dari dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1991 : 36) bahwa belajar merupakan suatu mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. Menurut Nasution (1982 : 68) belajar adalah :

“Sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.”

Lebih lanjut Winkel (1996 : 262), menjelaskan bahwa ada 5 macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu : (1) menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya; (2) menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati siswa, atau tidak dapat diikuti dengan baik; (3) menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; dan

(5) memperhatikan adanya kebutuhan siswa sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah penyesuaian materi pelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan tingkat kemampuan siswa, penyediaan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif serta penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat di atas, masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah minat belajar siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan akan lebih memperhatikan beberapa hal yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

2. Ekstrakurikuler Ansambel Musik

a. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta minat (Muhadjir, 1987 : 118). Sudjana (1989 : 139) berpendapat bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Kegiatan pembelajaran pada SMP N 3 Kalasan meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Kamus Pelajar (2003 : 254), intrakurikuler merupakan kegiatan siswa di sekolah yang sejalan dengan kurikulum, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 384). Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada ansambel musik.

b. Ansambel Musik

Menurut Kamus Musik (Banoe, 2003 : 133) ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil; permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Ansambel lebih mengarah kepada alat yang digunakan. Miller (1994 : 87) berpendapat bahwa ansambel merupakan sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata atau sejajar dalam memainkan atau menyajikan sebuah karya musik. Oleh karena itu kekompakkan, kebersamaan dalam permainan ansambel musik mutlak diperlukan.

Menurut Hartoyo (1994 : 92), baik buruknya permainan dalam sebuah kelompok ansambel tergantung pada : 1) Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut secara baik; 2) Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel; 3) Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel; 4) Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel, yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain; 5) Disiplin dan latihan berulang-ulang.

Supriyanto dalam Dewi (2006 : 19) mengemukakan bahwa dengan bermain alat musik lewat ansambel musik sejak dini merupakan cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja. Ansambel musik juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, minat serta membentuk perilaku dan sikap menjadi lebih baik melalui kegiatan ansambel musik.

Menurut Tambayoh (1992 : 130), ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni :

- Ansambel Instrumen

Ansambel instrumen adalah kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik saja. Bentuk ansambel instrumen dapat terdiri atas instrumen sejenis, misalnya ansambel tiup, ansambel gesek dan ansambel perkusi.

- Ansambel Vokal

Ansambel vokal ialah kelompok musik yang terdiri dari vokal atau suara manusia saja, walaupun dimasukkan alat musik dalam penampilannya hanya sebagai pengiring untuk menjaga ketetapan intonasi.

- **Ansambel Campuran**

Ansambel campuran adalah kelompok musik yang terdiri dari vokal dan instrumen.

Ansambel musik yang dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan berdasarkan jenisnya termasuk dalam kelompok ansambel instrumen, yakni kelompok musik yang terdiri dari permainan alat musik saja. Bentuk ansambel instrumen terdiri atas instrumen sejenis. Instrumen sejenis yang digunakan dalam ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan ialah alat musik pianika dan rekorder. Adapun penjelasan instrumen tersebut sebagai berikut :

- **Pianika**

Pianika atau sering disebut melodion, merupakan alat musik menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada atau tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis. Menurut Nugroho (2010 : 21) pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada pada instrumen piano. Cara memainkan alat musik pianika ialah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup untuk menghasilkan suara (Subagyo, 2004 : 104).

Gambar 1. Alat Musik Pianika



(Dokumentasi : Carolina Wulandari)

- **Rekorder**

Alat musik rekorder termasuk alat musik tiup kayu dengan sumber bunyi dari getaran udara di dalam alat musik yang berasal dari mulut yang meniup, terdiri dari tiga bagian pipa yakni bagian atas, tengah dan bagian bawah. Rekorder adalah alat musik yang berupa tabung dengan sumber suara yang dilengkapi dengan lubang-lubang yang berfungsi sebagai pengatur tinggi nada. Terbuat dari bambu, kayu, ebonite, logam dan plastik. Rekorder yang digunakan pada ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan ialah rekorder sopran.

Gambar 2 : Alat Musik Rekorder



(Dokumentasi : Carolina Wulandari)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik meliputi beberapa aspek penting, diantaranya ialah pendidik sebagai pelaksana, aransemen lagu sebagai materi dan alat musik yang digunakan. Hal tersebut diterapkan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan, dimana peneliti sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, lagu berjudul “Yamko Rambe Yamko” yang telah di aransemen secara sederhana dan pianika-rekorder merupakan alat musik yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

3. Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar dengan pengelolaan yang tersusun dan terprogram dimana saat proses tersebut terjadi diharapkan adanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi

terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka, Johnson dalam Solihatin (2007 : 4). Selanjutnya Slavin dalam Solihatin (2007 : 5) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*” atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”. Keberhasilan kelompok merupakan hasil dari kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu. *Cooperative learning* dapat diartikan bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu kerja kelompok ditandai oleh: 1) Adanya tugas bersama; 2) Pembagian tugas dalam kelompok; dan 3) Adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok. Adapun konsep dasar dalam *cooperative learning* menurut Stahl dalam Solihatin (2007 : 7) adalah : 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas; 2) Penerimaan menyeluruh tentang tujuan belajar; 3) Ketergantungan yang bersifat positif; 4) Interaksi yang bersifat terbuka; 5) Tanggung jawab individu; 6) Kelompok bersifat heterogen; 7) Interaksi sosial dan sikap yang positif; 8) Tindak lanjut tentang hasil belajar; dan 9) Kepuasan dalam belajar.

Dalam setiap pembelajaran memiliki tahapan yang berbeda-beda. Demikian pula dengan *cooperative learning*. Fradsen dalam Hamalik (1991 : 132) mengemukakan kegiatan-kegiatan dalam kelompok meliputi : 1) Perencanaan kegiatan-kegiatan yang disusun bersama antara siswa dengan guru atas dasar tujuan dan minat siswa; 2) Partisipan yang kooperatif dalam tugas-tugas yang kreatif; 3) Pengelompokan siswa; 4) Pelatihan dalam ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dan bekerjasama yang efektif.

Menurut Raka John dalam Moedjiono (1992 : 40) prosedur pemakaian metode kerja kelompok adalah sebagai berikut : 1) Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok; 2) Pembentukan kelompok sesuai tujuan; 3) Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok; 4) Proses kerja kelompok; 5) Pelaporan hasil kerja kelompok; 6) Penilaian pemakaian metode kerja kelompok.

Suparno (2000 : 131) mengatakan bahwa guru harus mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antara siswa yang meliputi cara bagaimana tujuan disusun dan bagaimana perbedaan-perbedaan pendapat dapat diatur. Dua strategi inilah yang memungkinkan terjadinya situasi yang konstruktif. Agar hubungan kawan dapat memberi pengaruh yang positif, maka mereka harus mengusahakan terjadinya suasana saling memiliki, saling menerima, saling membantu dan saling memperhatikan satu sama lain. Selanjutnya dalam Suparno (2000 : 131) memandang perubahan peran guru dari semata-mata menyampaikan informasi menjadi pengaruh atau fasilitator kegiatan belajar.

Tujuan *cooperative learning* digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah untuk : 1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara para siswa; 2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan; dan 3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar-mengajar secara berimbang (Moedjiono, 1992 : 61). Dengan model *cooperative learning* suasana belajar diciptakan supaya siswa dapat berpartisipasi semaksimal mungkin.

Manfaat model *cooperative learning* antara lain mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa, Stahl dalam Solihatin (2007 : 13). Dengan model *cooperative learning* dapat menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai dan diterima oleh siswa lain serta menaruh perhatian bagaimana kawannya belajar, Johnson dalam Suparno (2000 : 131). Bruner dalam Suparno (2000 : 133) menegaskan bahwa pendidikan seharusnya merupakan suatu “*communal undertalking*”, dimana anak didik diberi tanggung jawab untuk membantu kawannya yang lain. Keadaan ini memberikan perasaan kepada diri anak didik bahwa ia merasa berguna dalam kehidupan bersama. Selanjutnya dengan *cooperative learning* dapat meningkatkan efektivitas belajar serta perolehan hasil belajar, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta ketrampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Salah satu jenis model *cooperative learning* adalah tutorial sebaya atau *Peer Teaching*. Tipe tutorial sebaya merupakan bentuk pengembangan dari model *cooperative learning*. Melalui tipe ini, siswa dapat berdialog dan berinteraksi

dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tutor merupakan guru pribadi. Menurut Djamarah dan Zain (2002 : 29) tutor sebaya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur yang tidak jauh berbeda dari dirinya. Tutor sebaya merupakan seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (Winataputra, 1999 : 380). Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Erman (2003 : 276) mengemukakan bahwa tutor sebaya ialah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Sedangkan menurut Suryo dan Amin (1982 : 51) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut (Sawali, 2007 : 34) :

- a) Memiliki kepandaian lebih unggul dari siswa lain; b) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; c) Mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain; d) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang rajin; e) Tidak kejam, tidak tinggi hati terhadap sesama.

Menurut Wasis dalam Itonk (2002 : 11) tipe tutorial sebaya adalah tipe dari

model *cooperative learning* dimana siswa belajar dalam kelompok diskusi yang beranggotakan 4-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Dengan menggunakan tipe tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

Menurut Waggoner dalam Itonk (2007 : 140), beberapa keuntungan tutorial sebaya adalah sebagai berikut :

- a) Tutorial sebaya menghilangkan ketakutan yang disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara siswa dengan guru. Antar siswa lebih mudah bekerjasama dan komunikasi;
- b) Pembelajaran akan lebih efektif karena siswa yang lemah akan dibantu pada kelemahannya dan siswa yang lemah akan terus terang memberitahu tutornya materi bagian mana yang belum dipahami;
- c) Tutor akan lebih sabar daripada guru dalam menjelaskan materi kepada siswa yang lamban dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning peer teaching* merupakan bentuk pengembangan dari model pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan siswa yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan minat, keefektivitas belajar agar memperoleh hasil yang baik, serta penguasaan materi dan pengembangan sikap ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian berjudul “Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Klaten dengan Model *Cooperative Learning*” yang dilakukan oleh

Sih Miatun menjadi acuan penulis. Penelitian tersebut membantu penulis untuk melihat tentang model *cooperative learning*. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang peningkatan minat dengan menggunakan model *cooperative learning*. Namun fokus penulis membahas tentang seni musik.

Penelitian Zefanya Galuh Ekasanti yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Ansambel Melalui Aransemen Musik Pop Sederhana Di SMP N 1 Samigaluh” tahun 2012 menjadi acuan penulis untuk membantu penulis melihat tentang upaya peningkatan minat siswa. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yakni membahas tentang upaya peningkatan minat siswa dalam ekstrakurikuler ansambel. Namun fokus penulis tentang peningkatan minat melalui *cooperative learning*, sedangkan Zefanya melalui aransemen musik pop sederhana.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Minat Siswa Perempuan dan Laki-laki Terhadap Prestasi Belajar Seni Musik Di SLTP N 1 Sami Boyolali” yang dilakukan oleh Widi Krisnanto menjadi acuan penulis. Penelitian tersebut membantu penulis untuk melihat tentang minat siswa. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang minat siswa. Namun fokus penulis membahas tentang upaya peningkatan minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik, sedangkan Widi membahas tentang minat siswa terhadap prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler ansambel musik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk, mengembangkan kreatifitas, minat, bakat serta apresiasi melalui alat musik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan mengalami kendala yakni minat siswa belajar seni musik cenderung berkurang apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan membaca dan memainkan sebuah lagu agak lambat dan lebih pasif. Terjadi kesenjangan antara siswa yang cepat menerima materi dengan siswa yang lebih lambat dalam menerima materi dalam proses belajar-mengajar. Dengan situasi kelas yang dikemukakan di atas maka perlu model pembelajaran yang tepat dalam mengatasinya, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Model *cooperative learning* tutor sebaya merupakan salah satu model yang menekankan kerja sama antar siswa. Prinsip model *cooperative learning* tutor sebaya meliputi adanya tujuan yang jelas, ketergantungan positif, interaksi yang terbuka, tanggungjawab individu, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Tujuan model *cooperative learning* tutor sebaya adalah meliputi situasi dimana keberhasilan individu dipacu dan dipengaruhi oleh kelompoknya. Model *cooperative learning* tutor sebaya dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki sikap terhadap materi, guru dan sekolah, memperbaiki kehadiran, saling memahami adanya perbedaan individu, memperdalam pemahaman, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Dengan

model *cooperative learning* tutor sebaya diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran, kondisi kelas menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta siswa menjadi lebih berminat dan lebih aktif dalam belajar ansambel musik.

D. Hipotesis Tindakan

Dari kerangka berpikir di atas dapat ditarik suatu hipotesis yaitu jika model *cooperative learning* tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik, maka diharapkan minat belajar ansambel di SMP N 3 Kalasan dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* ialah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2011 : 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas.

Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu dengan yang lain, dilengkapi dengan fakta-fakta yang mengembangkan kemampuan analisis (Depdikbud, 1999 : 1).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar. Tujuan ini dapat tercapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencoba alternatif tindakan dan mengevaluasi efektivitas tindakan (Depdikbud, 1999 : 10).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan yang berlokasi di Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY pada tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret dengan frekuensi pembelajaran satu minggu 1 kali tatap muka dengan durasi waktu 75 menit setiap tatap muka. Pemilihan tempat penelitian di SMP N 3 Kalasan karena peneliti sebagai pengampu di SMP N 3 Kalasan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 3 Kalasan. Subjek yang diambil untuk penelitian yaitu kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang siswa. Dipilihnya kelas VII karena ekstrakurikuler tersebut diadakan untuk kelas VII.

D. Kolaborator Penelitian

Kolaborator penelitian ini adalah Suwarningsih, S.Pd , guru mata pelajaran seni musik SMP N 3 Kalasan. Kolaborator dalam penelitian ini bertugas membantu peneliti untuk membuat perencanaan, mengamati proses pembelajaran, memberikan masukan kepada peneliti dan membantu peneliti dalam melaksanakan observasi.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (1998 : 137) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Lembar observasi; b) Pedoman wawancara; c) Dokumentasi; d) Angket minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi atau Pengamatan

Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek (Arikunto, 2006 : 156). Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik untuk mengamati subjek penelitian terhadap perlakuan tindakan dengan model *cooperative learning* tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa selama proses tindakan diamati dan dicatat secara cermat. Berdasarkan hasil pengamatan tentang kesulitan siswa, kemudian dibuat rencana pemecahannya. Kriteria pemberian skor untuk tiap siswa adalah sebagai berikut :

0 : Jika siswa tidak melakukan aktivitas

1 : Jika siswa melakukan aktivitas

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006 : 155).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa untuk mendapatkan jawaban dengan jalan tanya jawab terbuka dan langsung. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti dan kolaborator dengan pedoman wawancara agar kegiatan wawancara fokus pada aspek yang diteliti. Hasil wawancara ada pada lampiran.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231). Dokumen yang digunakan berupa presensi ekstrakurikuler semester satu. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa juga digunakan dokumentasi foto, yang berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik.

d) Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang membutuhkan jawaban tertulis (Arikunto, 2010 : 12). Angket ini diberikan kepada semua responden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Angket diberikan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan, pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Angket berfungsi untuk mengukur minat belajar. Dalam penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat subjek terhadap pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik. Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan aspek-aspek yang dijabarkan dan dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif.

Nilai untuk pernyataan positif (+) adalah :

Sangat Setuju	(SS)	:	4
Setuju	(S)	:	3
Tidak Setuju	(TS)	:	2
Sangat Tidak Setuju`	(STS)	:	1

Adapun nilai untuk pernyataan negatif (-) adalah :

Sangat Setuju	(SS)	:	1
Setuju	(S)	:	2

Tidak Setuju (TS) : 3

Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Berikut ini kisi-kisi instrumen minat siswa belajar ekstrakurikuler ansambel musik dengan menggunakan model *cooperative learning* tutor sebaya di SMP N 3 Kalasan.

Tabel 1. **Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa dalam Ekstrakurikuler Ansambel Musik**

Indikator	Item
1. Ketertarikan terhadap pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik	1, 2
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru	9*, 11*, 12, 22
3. Kesulitan dan kendala yang dihadapi	37*, 38*, 39*
4. Penguasaan materi	8*, 24, 30, 36*
5. Siswa bertanggungjawab terhadap kelompoknya	26
6. Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik	25, 32, 44
7. Peran serta guru	4, 5, 10*, 20, 40, 41
8. Faktor pendukung berlangsungnya ekstrakurikuler ansambel musik	6, 7
9. Minat siswa terhadap pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19*, 46
10. Konsentrasi terhadap pembelajaran	21, 29, 43
11. Semangat mengikuti pembelajaran	28, 31, 33, 42, 45
12. Selalu ingin tahu	23, 35
13. Mampu menghadapi tantangan	3*, 27, 34

Keterangan : (*) pernyataan negatif

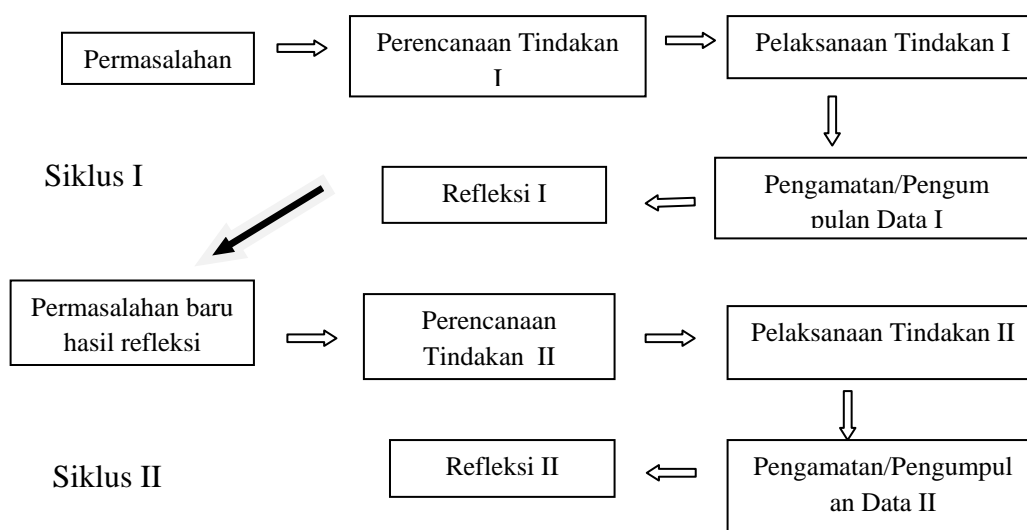
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi Wawancara	Pedoman observasi Pedoman wawancara
2.	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi Catatan harian	Pedoman observasi
3.	Siswa	Respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan	Penyebaran kuisioner	Angket/kuisioner tanggapan siswa

F. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini merupakan rangkaian siklus-siklus yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu : perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Cara kerja penelitian ini mengacu pada desain model Arikunto (2011 : 74), yakni sebagai berikut :



Gambar 3 : Desain Penelitian

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan akan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyusun lembar observasi dan kisi-kisi angket. Lembar angket untuk mengukur minat siswa, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- 3) Membuat pedoman wawancara untuk siswa
- 4) Menyiapkan materi lagu yang berjudul “Yamko Rambe Yamko”

b. Implementasi

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu model *cooperative learning* tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik.

1) Pertemuan pertama

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran
- b) Siswa diberi *partiture* untuk instrumen pianika dan rekorder
- c) Guru dan kolaborator secara bersama-sama memberikan contoh dengan memainkan pianika dan rekorder
- d) Siswa menirukan seperti contoh yang diberikan oleh guru dan kolaborator
- e) Guru menginstruksikan siswa untuk dibagi menjadi empat kelompok yang di dalamnya terdapat siswa yang berkemampuan lebih, dan sedang, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* tutor sebaya.
- f) Guru menjelaskan maksud proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tutor sebaya.
- g) Peneliti dan kolaborator mengamati

2) Pertemuan kedua

- a) Guru mengulang materi yang sama, mengamati sejauh mana hasil belajar siswa pertemuan pertama
- b) Jika dirasa masih banyak yang belum bisa menguasai materi maka penerapan model *coperative learning* tutor sebaya dilakukan kembali dengan kelompok yang sama
- c) Guru dan kolaborator mengamati aktivitas siswa
- d) Guru membagi angket untuk mengetahui peningkatan minat siswa pada siklus I

c. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi peserta didik dalam perilaku, minat, penerimaan materi, suasana pembelajaran maupun aktivitas terhadap penerapan pendekatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menguraikan evaluasi setiap tindakan dalam skenario pembelajaran dan memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi guna siklus yang berikutnya (Mulyasa, 2011 : 110). Dengan demikian refleksi menjadi suatu bahan diskusi peneliti dengan kolaborator, yang dapat menghasilkan makna situasi sosial serta memberi dasar perbaikan dan meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler ansambel

musik. Apabila tindakan siklus pertama hasil dari penelitian belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan dengan mengadakan siklus berikutnya.

2. Tindakan Siklus II

Implementasi tindakan yang dilakukan dalam siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Tujuannya untuk memperbaiki aspek-aspek yang dirasa masih membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik. Penelitian tindakan pada siklus II mengikuti langkah-langkah yang sama seperti siklus I, yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Pemberian apersepsi diusahakan lebih menarik
- 2) Memberi pujian terhadap kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik
- 3) Memberikan motivasi dengan berbagai cara supaya siswa siap menerima pelajaran, cepat menangkap materi dan aktif selama pembelajaran

b. Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahapan kerja pada siklus ini mengikuti tahapan kerja pada siklus I.

1. Pertemuan pertama

- a) Guru mengkondisikan siswa agar lebih siap menerima pelajaran

- b) Guru memberikan motivasi dengan berbagai cara agar siswa lebih siap menerima pelajaran, cepat menangkap materi serta aktif selama pembelajaran
- c) Guru memberi teknik berupa etude, materi yang mudah untuk melatih penjarian siswa, selain itu agar siswa tidak bosan dengan materi lagu “Yamko Rambe Yamko”

ETUDE

pianika

rec

The musical score is titled 'ETUDE' and is written for two parts: 'pianika' (piano) and 'rec' (recorder). It consists of five systems of music, each with two staves. The pianika staff is in treble clef and the rec staff is in bass clef. The time signature is 4/4. The music is written in a simple, melodic style with various note values and rests.

2. Pertemuan kedua

- a) Guru mengulang materi yang sama, mengamati sejauh mana hasil pembelajaran selama ini
- b) Setiap kelompok mendemonstrasikan hasil pembelajaran kelompoknya
- c) Guru meminta semua siswa memainkan secara bersama-sama materi lagu pertama dan kedua
- d) Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa
- e) Guru membagikan angket untuk mengetahui minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik siswa guna memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan berpedoman pada lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari angket yang diberikan setelah siklus II berakhir. Jika belum ada peningkatan maka dapat diulang kembali sehingga pembelajaran sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan, yakni : peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa

dari pratindakan ke sesudah tindakan dan telah mencapai kategori baik, serta presentase hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2008 : 127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel menurut Arikunto (2008 : 127) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Syarat uji validitas ialah dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,6 (Arikunto, 2008 : 128).

Berdasarkan dari hasil uji coba instrumen menunjukkan dari 50 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang gugur. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < 0,514$). Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2002 : 152) menyatakan bahwa : “instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat atau ajeg walaupun oleh siapa dan kapan saja”.

Agar dapat mengetahui reliabilitas atau keterandalan instrumen variabel minat belajar ekstrakurikuler ansambel musik digunakan rumus koefisien *alpha*. Rumus ini dapat digunakan dalam suatu angket yang tidak menghendaki suatu jawaban yang mutlak benar atau salah. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus *alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- R_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 1$: Varian total (Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus di atas di interpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien kolerasi tinggi sebagai berikut :

0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = Cukup

0,400 sampai dengan 0,599 = Agak Rendah

0,200 sampai dengan 0,399 = Rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = Sangat Rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:75)

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan rendah tingkat kepercayaannya atau tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket minat belajar diketahui nilai koefisien reliabilitas 0,975 dan batas reliabilitas 0,600 sehingga dapat dinyatakan bahwa angket minat belajar layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mengacu pada analisis data penelitian deskriptif kuantitatif dengan presentase skor (Arikunto, 2001 : 84). Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat menghasilkan persentase-persentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Data yang dianalisis berupa angket minat belajar siswa pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dengan pemberian skor pada angket sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Skor-skor yang diperoleh siswa pada tiga tahap diatas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi.

Analisis data dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat siswa dalam belajar ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 3 Kalasan. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Angket Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Siswa
 - a) Dihitung skor pada masing-masing siswa untuk tiap pernyataan
 - b) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah 1 untuk mengetahui persentase peningkatan, menggunakan rumus sebagai berikut (Zaenal Aqib, 2009: 53) :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

c) Dihitung minat belajar dengan rumus kategorisasi sebagai berikut

(Syafudi Azwar) :

$$M = \frac{Skor\ Max + Skor\ Min}{2}$$

$$SD = \frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{6}$$

Baik = $X \leq M + SD$

Cukup = $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang = $X < M - SD$

Keterangan :

X = Skor siswa

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standart Deviasi (simpangan baku)

2. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel dengan model *cooperative learning* tutor sebaya.

Analisis lembar observasi proses pembelajaran siswa dilakukan dengan cara :

- a) Menghitung banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator yang diamati.
- b) Mencari besar persentase skor proses pembelajaran siswa setiap indikator yang diamati pada setiap siklus dengan cara :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 3. Kualifikasi hasil persentase skor lembar observasi
Proses Pembelajaran Siswa**

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori
76% s.d 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Kurang

(sumber : Suharsimi Arikunto, 1995)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
2. Meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa dari pratindakan ke sesudah tindakan dan telah mencapai kategori baik.
3. Presentase hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti melalui pemberian angket minat belajar siswa pada kelas yang akan diteliti yaitu kelas ekstrakurikuler ansambel musik. Kegiatan pra tindakan kelas difokuskan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik yang berlangsung di SMP Negeri 3 Kalasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa ekstrakurikuler ansambel musik siswa. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan, peneliti meminta masing-masing siswa untuk mengisi angket ekstrakurikuler ansambel musik untuk mengukur minat belajar.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan deskriptif minat belajar siswa pada saat pra penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Pra Penelitian

Kategori	Nilai
<i>Mean</i>	137,69
<i>Median</i>	136,50
<i>Mode</i>	137,00
<i>Standart Deviasi</i>	8,506
<i>Minimum</i>	127,00
<i>Maximum</i>	157,00
<i>Sum</i>	2203,00

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 137.69, nilai tengah (*median*) sebesar 136.50, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 137.00, simpangan baku (*standart deviasi*) 8.506, nilai paling kecil (*minimum*) sebesar 127.00, nilai paling besar (*maximum*) 157.00 dan total keseluruhan (*sum*) 2203.00. Data selengkapnya mengenai hasil angket minat belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, minat belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

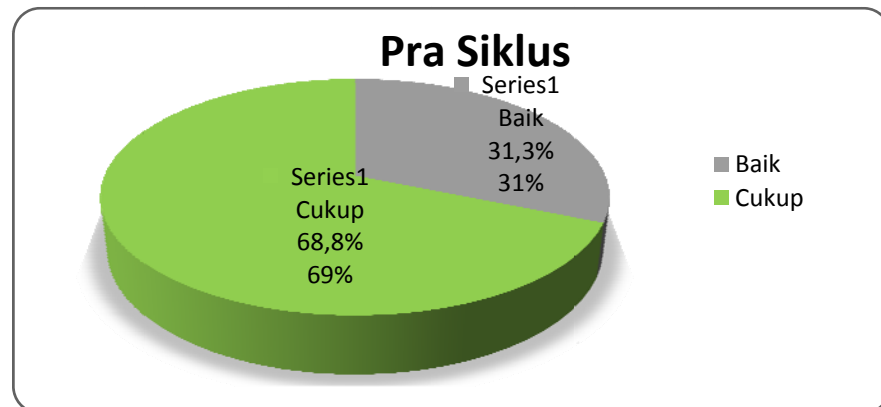
Tabel 5. Hasil Kategorisasi Pra Penelitian

RES	PRA SIKLUS	KATEGORI
1	142	Baik
2	138	Baik
3	157	Baik
4	153	Baik
5	148	Baik
6	127	Cukup
7	135	Cukup
8	131	Cukup
9	137	Cukup
10	133	Cukup
11	133	Cukup
12	136	Cukup
13	128	Cukup
14	137	Cukup
15	131	Cukup
16	137	Cukup

Tabel 6. Hasil Uji Kategorisasi Pra Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	5	31,3 %
Cukup	11	68,8 %
Kurang	0	0 %
Total	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategorisasi minat belajar siswa pada saat pra penelitian dalam kategori cukup sebanyak 11 siswa (68,8%), sedangkan sisanya dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (31,3%). Hasil tersebut juga dapat ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Kategorisasi Pra Siklus

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2014 sampai dengan 25 Januari 2014. Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Penjabaran hasil penelitian pada tiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu:

1) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-

hal yang diobservasi yaitu : kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

2) Menyusun Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa disusun untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Angket diberikan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Responden berjumlah 16 orang siswa. Hasil angket terdapat pada lampiran.

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 5 butir. Hasil wawancara terlampir.

4) Membuat aransemen sederhana lagu “Yamko Rambe Yamko”

b. Implementasi

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dua kali pertemuan pada hari Sabtu, pukul 13.00 WIB sampai 14.15 WIB selama 75 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada Sabtu, 4 Januari 2014 dan pertemuan kedua 11 Januari 2014. Dalam proses pembelajaran

peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu Suwarningsih, S.Pd selaku guru seni budaya seni musik SMP N 3 Kalasan dalam melakukan observasi guna mengetahui aktivitas siswa, kendala-kendala dan kelebihan-kelebihan yang dialami selama pembelajaran. Adapun deksripsi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Guru menyampaikan materi lagu dan tujuan pembelajaran, kemudian memberitahukan kembali bahwa pembelajaran pada hari ini dan beberapa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan hari-hari biasa karena guru akan menerapkan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tutor sebaya. Guru menjelaskan tentang kelebihan model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru membagikan materi lagu “Yamko Rambe Yamko” kepada masing-masing siswa sesuai instrumen yang dipilih. Pemilihan dan aransemen materi lagu dilakukan secara sederhana dengan memperhatikan ambitus lagu yang tidak terlalu luas, penjarian siswa serta kesesuaian materi terhadap siswa.

Berikut tahap-tahap proses pembelajaran *cooperative learning* tutor sebaya siklus I :

- Guru dan kolaborator memberi contoh dengan memainkan secara bersama-sama materi lagu “Yamko Rambe Yamko” agar siswa mempunyai gambaran terhadap materi yang diberikan.
- Siswa menirukan seperti contoh yang telah diberikan guru dan kolaborator.
- Guru menunjuk empat orang siswa yang akan menjadi tutor dalam empat kelompok. Pemilihan tutor dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain : siswa yang mempunyai kepandaian lebih unggul dari siswa lain, siswa yang memiliki kecakapan dalam menerima penjelasan dari guru, dan siswa yang mempunyai kesadaran untuk membantu temannya.
- Kelompok dibagi berdasarkan siswa berkemampuan lebih, sedang dan kurang.
- Tutor memainkan 8 birama pertama dari 20 birama yang ada. Siswa lain dalam kelompok tersebut mengikuti sesuai instruksi tutor masing-masing kelompok.
- Pada kelompok pianika sebagian besar siswa kesulitan dalam membaca birama pertama dan kelima. Pada birama tersebut dilatih terus menerus sampai siswa menguasai.
- Kemudian tutor melanjutkan memainkan birama 9 sampai 15. Pada birama 9, 12 dan 13 dimainkan secara berulang-

ulang karena banyak siswa yang kesulitan membaca not seperdelapan setelah tanda istirahat.

- Birama 16-20 dimainkan secara bersama-sama karena merupakan pengulangan seperti birama 12.

Guru dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan *cooperative learning* tutor sebaya. Mengamati dan mencatat kendala-kendala serta kelebihan-kelebihan pada pertemuan ini.

2) Pertemuan Kedua

Guru meminta seluruh siswa memainkan materi lagu “Yamko Rambe Yamko” secara bersama-sama dengan kelompok ansambel, melihat sejauh mana hasil belajar siswa pada pertemuan pertama.

Berdasarkan pengamatan, masih banyak siswa yang belum menguasai materi lagu, kemudian guru menginstruksikan agar penerapan *cooperative learning* tutor sebaya kembali dilakukan. Untuk dapat melihat aktivitas siswa secara individu, guru meninjau setiap kelompok untuk mengawasi sejauh mana tutor memberikan arahan dan contoh. Ada tutor yang mengeluh karena siswa yang berkemampuan kurang pada saat diberi contoh belum juga paham, sehingga guru perlu untuk terjun langsung menangani siswa tersebut.

Guru dan kolaborator mengamati aktivitas siswa hingga proses pembelajaran selesai. Setelah proses pembelajaran pada siklus I berakhir, guru membagikan angket minat belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat siswa pada siklus I.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi menunjukkan pada saat siklus I nilai rata-rata persentase mencapai 66,0%, sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini berarti hasil observasi pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Berikut kendala-kendala yang dihadapi pada observasi siklus I :

- 1) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan tutor dengan baik.
- 2) Suasana dikelas kurang aktif, siswa masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- 3) Waktu yang digunakan kurang efektif, pada saat diberi waktu untuk berdiskusi terlihat beberapa siswa lebih memilih berbicara dengan temannya daripada melatih materi lagu.
- 4) Sebagian siswa belum menguasai instrumen yang dipilih.
- 5) Sebagian siswa belum bisa bertanggung jawab terhadap masing-masing kelompok instrumennya.

- 6) Beberapa tutor belum dapat menyampaikan materi dengan baik kepada temannya.

d. Refleksi

Hasil monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Implementasi pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun yakni : pemberian apersepsi kurang menarik, langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, belum ada pemberian pujian terhadap siswa yang berprestasi selama pembelajaran.
- 2) Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut : kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang baik, hal tersebut dilihat dari adanya beberapa siswa yang sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, oleh karena itu diperlukan motivasi kepada siswa terlebih dahulu. Kurangnya penguasaan terhadap alat musik, sehingga membuat siswa kesulitan memainkan materi yang diberikan, untuk mengatasi hal tersebut siswa diberikan contoh ritmis dan notasi dalam bentuk etude pada siklus II.
- 3) Beberapa siswa tidak percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, selain itu siswa merasa malu apabila melakukan kesalahan saat memainkan instrumen.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan deskriptif minat belajar siswa pada saat siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Siklus 1

Kategori	Nilai
<i>Mean</i>	147,18
<i>Median</i>	149,00
<i>Mode</i>	149,00
<i>Standart Deviasi</i>	10,85
<i>Minimum</i>	130,00
<i>Maximum</i>	171,00
<i>Sum</i>	2355,00

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 147.18, nilai tengah (*median*) sebesar 149.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 149.00, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 10.85, nilai paling kecil (*minimum*) sebesar 130.00, nilai paling besar (*maximum sebesar*) 171.00 dan total keseluruhan (*sum*) sebesar 2355.00. Data selengkapnya mengenai hasil angket minat belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, minat belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Kategorisasi Siklus I

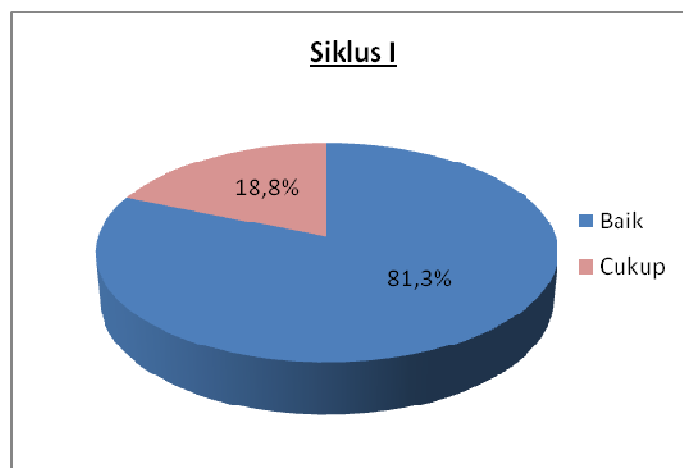
RES	SIKLUS I	KATEGORI
1	171	Baik
2	139	Baik
3	159	Baik
4	161	Baik
5	148	Baik
6	130	Cukup
7	138	Baik
8	149	Baik

9	149	Baik
10	136	Cukup
11	149	Baik
12	151	Baik
13	134	Cukup
14	150	Baik
15	139	Baik
16	152	Baik

Tabel 9. Hasil Uji Kategorisasi Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	13	81,3 %
Cukup	3	18,8 %
Kurang	0	0 %
Total	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategorisasi minat belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa (18,8%), sedangkan sisanya dalam kategori baik sebanyak 13 siswa (81,3%). Hasil tersebut juga dapat ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Siklus I

Berdasarkan dari refleksi di atas diketahui bahwa keberhasilan tindakan belum dapat tercapai pada siklus I. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan lanjutan pada siklus II. Rancangan tindakan pada tindakan selanjutnya adalah perbaikan pada kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya. Rencana perbaikan pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun .
- 2) Pemberian apersepsi diusahakan lebih menarik, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan lebih tertarik untuk menerima materi yang akan diberikan.
- 3) Memberikan pujian kepada kelompok yang rajin. Hal ini akan menumbuhkan semangat pada diri siswa sehingga siswa menjadi senang dalam mempelajari materi dan mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik.
- 4) Memberikan motivasi dengan berbagai cara supaya siswa siap menerima pelajaran, cepat menangkap materi dan aktif selama pembelajaran.
- 5) Memberi arahan pada tutor untuk lebih sabar, teliti, disiplin dan melayani teman dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru bersama kolaborator berdiskusi terhadap tindakan yang telah

dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya. Berdasarkan pengamatan, masih banyak siswa yang belum benar dalam memainkan materi lagu “Yamko Rambe Yamko”. Ritmis dan intonasi masih belum benar. Guru berinisiatif memberi materi tambahan berupa etude. Etude merupakan komposisi musik yang mengandung teknik latihan. Pemberian materi tersebut dilakukan dengan maksud agar peserta didik dapat melatih penjarian, ritmis dan intonasi.

Tahapan-tahapan yang ditempuh pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada saat siklus I yakni : pemberian apersepsi yang lebih menarik, memberikan pujian terhadap kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik, memberikan motivasi agar siswa lebih cepat menangkap materi dan aktif selama proses belajar-mengajar. Pada tahapan perencanaan siklus II, guru menyiapkan materi etude dengan memperhatikan ritmis, jangkauan nada yang tidak terlalu luas dan nilai nada satu atau setengah.

b. Implementasi

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada hari Sabtu,

pukul 13.00 WIB sampai 14.15 WIB selama 75 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada Sabtu, 18 Januari 2014 dan pertemuan kedua 25 Januari 2014. Kolaborator mengobservasi jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengetahui aktivitas siswa, kendala-kendala dan kelebihan-kelebihan yang dialami selama pembelajaran. Secara terperinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yaitu pemberian materi baru berupa etude, yang berguna untuk melatih penjarian siswa, melatih membaca ritmis dan intonasi agar musikalitas siswa menjadi lebih baik. Kemudian guru memberitahukan kembali bahwa pembelajaran pada hari ini akan melanjutkan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tutor sebaya seperti pada siklus I. Guru menghimbau siswa agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga pembelajaran berjalan efektif.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan berani untuk mengungkapkan atau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Melalui tanya jawab, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Berikut tahap-tahap proses pembelajaran *cooperative learning* tutor sebaya siklus II :

- Guru dan kolaborator memberi contoh dengan memainkan secara bersama-sama materi etude agar siswa mempunyai gambaran terhadap materi yang diberikan.
- Siswa menirukan seperti contoh yang telah diberikan guru dan kolaborator.
- Guru kembali menunjuk empat orang siswa yang akan menjadi tutor dalam empat kelompok. Tutor dipilih seperti siklus I
- Kelompok dibagi seperti kelompok pada saat siklus I.
- Tutor memainkan 4 birama pertama dari 28 birama yang ada. Pengulangan dilakukan pada birama 1 dan 2 lalu masuk birama 5 sampai 10
- Siswa lain dalam kelompok tersebut mengikuti sesuai instruksi tutor masing-masing kelompok.
- Kemudian tutor memainkan birama 11 sampai 14. Diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut.
- Birama 15 sampai 20 dimainkan tutor lalu diikuti siswa lain.
- Tutor memainkan birama 21 sampai 28 kemudian diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut.

Guru dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan *cooperative learning* tutor sebaya. Mengamati dan mencatat kendala-kendala serta kelebihan-kelebihan pada pertemuan ini.

2) Pertemuan Kedua

Guru meminta seluruh siswa untuk mengulang materi pertama dan kedua, guru memberikan waktu beberapa menit untuk berlatih dengan kelompok dan tutor masing-masing. Kemudian guru meminta seluruh siswa memainkan kedua materi tersebut secara bersama-sama dengan kelompok ansambel musik, melihat sejauh mana hasil pembelajaran selama ini.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa telah menguasai materi lagu. Setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir, guru membagikan angket minat belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat siswa pada siklus II.

c. Observasi

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase telah mencapai 93,8%, sehingga dapat dikategorikan dalam kategori tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini berarti hasil observasi pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dimana disebutkan bahwa salah satu kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

Berikut hasil observasi selama siklus II :

- 1) Kesiapan siswa dalam memulai menerima pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat ketika proses belajar-mengajar, mereka memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dan tutor.
- 2) Siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa sudah menguasai instrumen yang dipilih.
- 4) Siswa mampu memainkan etude secara bersama-sama dengan baik serta memperhatikan notasi, ritmis, dan kekompakan.
- 5) Siswa banyak yang bertanya apabila merasa kesulitan.
- 6) Siswa saling membenarkan apabila salah satu temannya melakukan kesalahan.
- 7) Siswa kompak dalam berlatih dengan kelompok ansambelnya.
- 8) Siswa aktif selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model *cooperative learning* tutor sebaya.
- 9) Pemberian pujian kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik.

10) Pembagian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap tindakan penelitian siklus II dengan menerapkan model *cooperative learning* tutor sebaya.

d. Refleksi

Hasil monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun yakni : pemberian apersepsi lebih menarik, langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan pemberian pujian terhadap siswa yang berprestasi selama pembelajaran.
- 2) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah baik, hal tersebut terlihat dari semua siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan deskriptif minat belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Siklus II

Kategori	Nilai
<i>Mean</i>	159.62
<i>Median</i>	159.00
<i>Mode</i>	144.00

<i>Standart Deviasi</i>	11.71
<i>Minimum</i>	144.00
<i>Maximum</i>	177.00
<i>Sum</i>	2554.00

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 159.62, nilai tengah (*median*) sebesar 159.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 144.00, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 11.71, nilai paling kecil (*minimum*) sebesar 144.00, nilai paling besar (*maximum sebesar*) 177.00 dan total keseluruhan (*sum*) sebesar 2554.00. Data selengkapnya mengenai hasil angket minat belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, minat belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

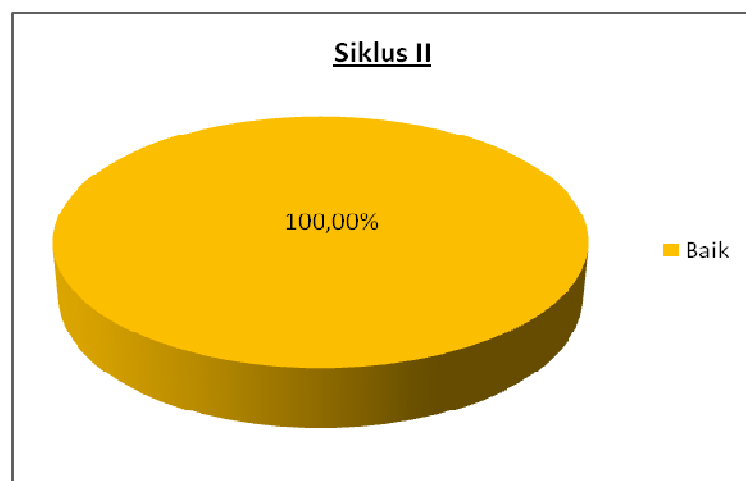
Tabel 11. Hasil Uji Kategorisasi Siklus II

RES	SIKLUS II	KATEGORI
1	175	Baik
2	144	Baik
3	162	Baik
4	165	Baik
5	155	Baik
6	177	Baik
7	145	Baik
8	156	Baik
9	164	Baik
10	151	Baik
11	154	Baik
12	176	Baik
13	144	Baik
14	162	Baik
15	149	Baik
16	175	Baik

Tabel 12. Hasil Uji Kategorisasi Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	16	100 %
Cukup	0	0 %
Kurang	0	0 %
Total	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategorisasi minat belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (100 %). Hasil tersebut juga dapat ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Kategorisasi Siklus II

C. Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Pra Siklus dan Siklus I

Dalam hasil analisis ini, dilakukan pembandingan antara minat belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil olah data digunakan untuk

mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dari sebelum tindakan yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus I. Peningkatan minat belajar siswa yang satu dengan siswa lainnya dapat dimungkinkan berbeda. Berikut data minat siswa pada pra siklus ke siklus I telah dianalisis peningkatannya pada tiap-tiap siswa. Berikut tabel perbandingan antara hasil pra siklus dan siklus I.

Tabel 13. Data Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

RES	PERBANDINGAN MINAT BELAJAR				
	PRA SIKLUS	KATEGORI	SIKLUS I	KATEGORI	Peningkatan
1	142	Baik	171	Baik	17,0%
2	138	Baik	139	Baik	0,7%
3	157	Baik	159	Baik	1,3%
4	153	Baik	161	Baik	5,0%
5	148	Baik	148	Baik	0,0%
6	127	Cukup	130	Cukup	2,3%
7	135	Cukup	138	Baik	2,2%
8	131	Cukup	149	Baik	12,1%
9	137	Cukup	149	Baik	8,1%
10	133	Cukup	136	Cukup	2,2%
11	133	Cukup	149	Baik	10,7%
12	136	Cukup	151	Baik	9,9%
13	128	Cukup	134	Cukup	4,5%
14	137	Cukup	150	Baik	8,7%
15	131	Cukup	139	Baik	5,8%
16	137	Cukup	152	Baik	9,9%
MEAN	138	-	147	-	6,3%

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai pada masing-masing siswa meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa dari pra tindakan ke sesudah tindakan dan telah

mencapai kategori baik. Dimana diketahui nilai rata-rata meningkat dari pra penelitian 138 dan siklus I 147.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus kategorisasi yang telah ditentukan. Dari perhitungan di atas didapat bahwa kecenderungan minat belajar siswa pada saat pra penelitian dalam kategori cukup sebesar 68.8%, dalam kategori baik 31.3%. Pada siklus I kategori cukup 18.8% dan kategori baik 81.3%.

2. Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil olah data digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dari siklus I hingga pelaksanaan siklus II. Peningkatan minat belajar siswa yang satu dengan siswa lainnya dapat dimungkinkan berbeda. Berikut data minat belajar siswa pada siklus I ke siklus II telah dianalisis peningkatannya pada tiap-tiap siswa. Berikut tabel perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II.

Tabel 14. Data Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

RES	PERBANDINGAN MINAT BELAJAR				
	SIKLUS I	KATEGORI	SIKLUS II	KATEGORI	Peningkatan
1	171	Baik	175	Baik	2,3%
2	139	Baik	144	Baik	3,5%
3	159	Baik	162	Baik	1,9%
4	161	Baik	165	Baik	2,4%
5	148	Baik	155	Baik	4,5%
6	130	Cukup	177	Baik	26,6%
7	138	Baik	145	Baik	4,8%
8	149	Baik	156	Baik	4,5%
9	149	Baik	164	Baik	9,1%
10	136	Cukup	151	Baik	9,9%
11	149	Baik	154	Baik	3,2%
12	151	Baik	176	Baik	14,2%
13	134	Cukup	144	Baik	6,9%
14	150	Baik	162	Baik	7,4%
15	139	Baik	149	Baik	6,7%

16	152	Baik	175	Baik	13,1%
MEAN	147	-	160	-	7,6%

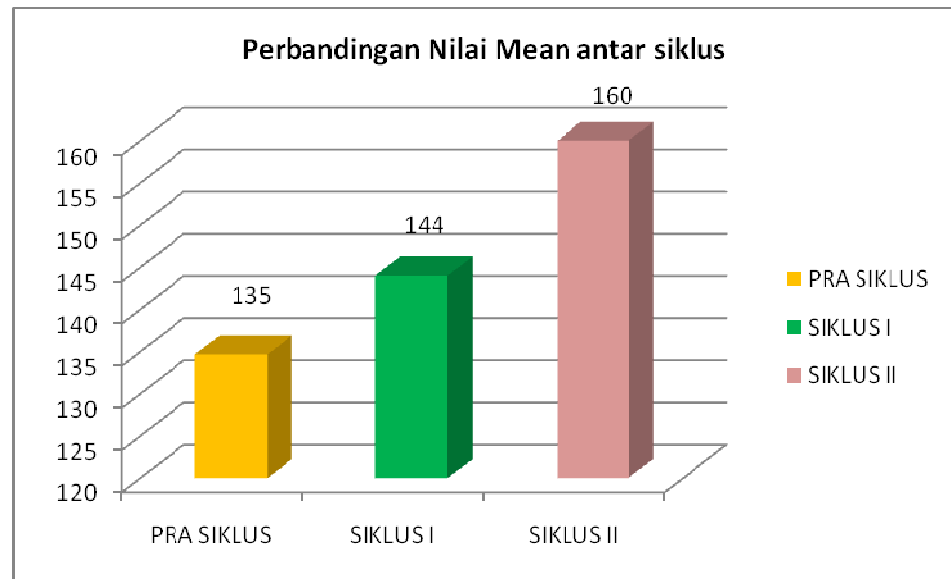
Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai pada masing-masing siswa meningkat. Analisis hasil penelitian telah mencapai indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian yakni meningkatnya rata-rata persentase minat belajar siswa dan telah mencapai kategori baik. Dimana diketahui nilai rata-rata meningkat dari siklus I sebesar 147 dan siklus II sebesar 160.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus kategorisasi yang telah ditentukan. Dari perhitungan di atas didapat bahwa kecenderungan minat belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup sebesar 68.8%, dalam kategori baik 81.3%. Pada siklus II 100% minat belajar siswa berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar dari pra penelitian dan sesudah penelitian. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dengan model *cooperative learning* tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik, meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa dari pra tindakan ke sesudah tindakan dan telah mencapai kategori baik, serta persentase hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

Hasil peningkatan yang didapat dari pelaksanaan tindakan dapat dipersentasikan dari minat belajar pra siklus-siklus I-siklus II sebagai berikut :

Gambar 7 . **Grafik Perbandingan Mean Pra Tindakan – Siklus I – Siklus II**



D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan ini masih memiliki keterbatasan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai gurunya sendiri. Hal ini menyulitkan bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap para siswa secara langsung. Untuk itu peneliti dibantu oleh seorang kolaborator sekaligus sebagai pengamat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Model *cooperative learning* tutor sebaya yang diterapkan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel di SMP N 3 kalasan dapat meningkatkan minat siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Rincian analisis hasil penelitian secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Pengamatan dan hasil olah data pada pra siklus didapatkan 31,3% dalam kategori baik. Siklus pertama 81,3% masuk dalam kategori baik dan 18,8% dalam kategori cukup. Siklus kedua menjadi 100% dalam kategori baik.
2. Minat siswa dalam ekstrakurikuler ansambel meningkat yang ditandai dengan presensi kehadiran 100% pada siklus II, siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, dan berlatih tanpa disuruh.

Dengan memperhatikan peningkatan hasil pengamatan dan olah data yang ingin dicapai dari pelaksanaan pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tutor sebaya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar ekstrakurikuler ansambel.

B. Rencana Tindak Lanjut

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam ekstrakurikuler ansambel musik. Rencana tindak lanjut setelah penelitian adalah akan menerapkan model *cooperative learning* tutor sebaya terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik agar ekstrakurikuler ansambel musik menjadi lebih menarik sehingga akan lebih diminati siswa sebagai ekstrakurikuler pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Djaali, H. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekasanti, Zefanya G. 2012. *Upaya Peningkatan Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Ansambel Melalui Aransemen Musik Pop Sederhana Di SMP Negeri 1 Samigaluh*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik.
- Erman, Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI
- Gordon Institute for Music Learning.<http://giml.org/>. Diunduh 1 Desember 2014
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunardi, dkk. *Jatra Pendidikan Kesenian (Seni Musik) SMP IX Semester 2*. Solo : Cahaya Alam
- Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional dengan “Do” Tetap*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1982. *Perkembangan Anak Jilid 2 (terjemahan Dr. Med Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- <http://itonksinggih.blogspot.com/2013/02/cooperative-learning-pembelajaran-html>. Diunduh tanggal 3 Novemver 2013
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Dept. P dan K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan tenaga Kerja Kependidikan.
- Jamalus. 1998. *Musik 4*. Jakarta : Titik Terang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kustiyanto, Dwi. 2002. *Ansambel Musik Edisi 1*. Yogyakarta : CV. Kawan Adi Sejati

- Liwun, Frank. 1990. *Seni Musik I Untuk SLTA Kelas* . Bandung : Angkasa.
- Mapiapiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Miatun, Sih. 2009. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Klaten Dengan Pendekatan Cooperative Learning*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Sendratari, FBS UNY
- Moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh Surya dan Moh Amin. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Depdikbud.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nasution, A. H. dan Oejeng, S. G. 1982. *Ilmu Jiwa Kanak-Kanak*. Bandung : Gerhana.
- Nugroho, Nanda Sukma. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Musik Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik.
- Sawali. 2007. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. Online at <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/>. Diunduh 3 Desember 2014
- Shaleh, A.R. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Grafinda Persada
- Singer, Kurt. 1991. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Subagyo. 2004. *Terampil Bermain Musik*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Semarang : Widya Karya
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambayoh, Japi.1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta : Cipta Adi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT.Gramedia.

YAMKO RAMBE YAMKO

pianika

rekorder

This musical score is for the song 'YAMKO RAMBE YAMKO' and is written for two instruments: piano (pianika) and recorder (rekorder). The music is in 4/4 time and consists of four measures. The piano part is written on a single staff, while the recorder part is written on a grand staff (treble and bass clefs). The score includes various musical notations such as eighth notes, quarter notes, and rests, with some notes highlighted in red. The piano part begins with a treble clef and a key signature of one sharp (F#), while the recorder part begins with a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The score concludes with a double bar line and repeat dots.

ΕΤΥΔΕ

pianika

rec

The musical score is written for two instruments: a piano (pianika) and a recorder (rec). The piece is in 4/4 time and consists of five systems of two staves each. The piano part is written in the upper staff of each system, and the recorder part is in the lower staff. The score includes various musical notations such as eighth notes, quarter notes, and rests, with some notes highlighted in blue. The first system shows the piano playing a melody of eighth notes while the recorder plays a rhythmic pattern of quarter notes and rests. The second system continues the piano's melody, with the recorder providing harmonic support. The third system features a more complex piano melody with some sixteenth notes, while the recorder plays a simpler pattern. The fourth system shows the piano playing a series of eighth notes, and the recorder playing a pattern of quarter notes and rests. The fifth system concludes the piece with a final melody for the piano and a rhythmic pattern for the recorder.



Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Ansambel Dengan Menerapkan Metode

Cooperative Learning

Mata Kegiatan : Ekstrakurikuler Ansambel
Kelas : VII ABCD
Materi : Lagu Permata Alam
Siklus : I
Hari, tanggal : Kamis, 11 Januari 2014
Observer : Carolina Wulandari

Nama siswa : Nela Heppy Saputri
No absen : VII A / 018
Instrumen :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (V) pada kolom **Ya** jika siswa melaksanakan!

Berilah tanda (V) pada kolom **Tidak** jika siswa tidak melaksanakan!

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Memperhatikan penjelasan guru	✓	
2.	Mengajukan pertanyaan		✓
3.	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat		✓
4.	Siswa tertarik saat mengikuti ekstrakurikuler ansambel	✓	
5.	Menguasai instrumen yang dipilih	✓	
6.	Siswa aktif selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode <i>cooperative learning</i>	✓	
7.	Berlatih materi lagu secara kelompok	✓	
8.	Siswa bertanggungjawab terhadap kelompoknya		✓
9.	Siswa tertarik dengan metode <i>cooperative learning</i>		✓

Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Instrumen ini disusun untuk mencari data tentang metode pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP N3 Kalasan.

2. Pembatasan

Wawancara ini dilakukan kepada semua responden yang akan diberi materi pengajaran ekstrakurikuler ansambel. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengetahui kendala dan kesulitan selama kegiatan pembelajaran.

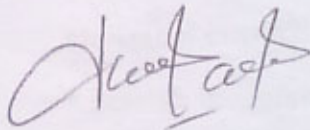
3. Kisi-kisi

No	Aspek-aspek	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel	- Tanggapan siswa dengan adanya ekstrakurikuler ansambel	Siswa antusias dengan mengikuti ekstrakurikuler ansambel.
2.	Materi	- Teori - Praktek	Antara teori dan praktek saling berkesinambungan
3.	Penyampaian materi	- Metode yang digunakan oleh guru - Tingkat penerimaan siswa	Metode yg digunakan sudah di variasi dengan metode cooperative learning tutor sebaya, sehingga siswa lebih memahami materi yg diajarkan.
4.	Penyesuaian materi	- Kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa - Penguasaan materi yang diterima oleh siswa	Peterbatasan alat musik sehingga tidak dapat berlatih setiap saat. Penguasaan materi lebih mudah jika dgn metode cooperative learning tutor se bayu.
5.	Penyesuaian individu	- Konsentrasi permainan	

	dengan kelompok ansambel	dalam kelompok - Tanggung jawab dengan kelompok	Dengan motivasi ysbaitu siswa menjadi lebih disiplin, ber-ta gung jawab terhadap diri send dan kelompoknya.
--	-----------------------------	---	--

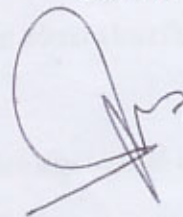
Mengetahui,

Guru Seni Budaya SMP N 3 Kalasan



Suwarningsih, S.Pd

Peneliti



Carolina Wulandari

FIELD NOTE

Narasumber : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik
Jabatan : Pelajar
Waktu dan tempat : Sabtu, 11 Januari 2014 pukul 13.00
di SMP N 3 KALASAN

Peneliti : “Bagaimana minat kalian terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik?”

Narasumber : “Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik :

Responden 1 : “Saya merasa tertarik untuk belajar lebih lanjut”

Responden 2 : “Saya ingin mempelajari lebih dalam tentang alat musik pianika”

Responden 3 : “Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik saya ingin memiliki alat musik sendiri untuk berlatih”

Responden 4 : “Saya menjadi lebih sering berlatih bersama dengan teman-teman”

Responden 5 : “Saya minta pada orang tua agar dibelikan pianika untuk latihan”

Responden 6 : “Karena guru pengampu ekstrakurikuler ansambel musik cara pembelajarannya mudah dipahami, maka saya tertarik mengikuti kegiatan tersebut”

Responden 7 : “Saya merasa tambah pengetahuan dengan mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik”

Responden 8 : “Belajar dengan teman sebaya saya merasa lebih bersemangat”

- Responden 9 : “Dengan belajar pianika pada ekstrakurikuler ansambel musik, saya ingin suatu saat dapat mengiringi upacara bendera di sekolah”
- Responden 10 : “Belajar dengan tutor sebaya saya merasa lebih percaya diri”
- Responden 11 : “Dengan latihan secara berkala saya ingin ikut pentas seni tutup tahun di sekolah”
- Responden 12 : “Setelah lulus SMP saya ingin melanjutkan di Sekolah Menengah Musik”
- Responden 13 : “Saya menjadi berani bertanya pada guru setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik”
- Responden 14 : “Saya merasa senang apabila berlatih materi lagu dengan teman sebaya”
- Responden 15 : “Saya lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik daripada kegiatan ekstrakurikuler lainnya”
- Responden 16 : “Saya ingin pentas mengiringi upacara hari besar di luar sekolah (misalnya upacara 17 Agustus di Gedung Agung)”

Suasana Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansambel Musik
dengan Metode *Cooperative Learning* Tutor Sebaya
di SMP N 3 Kalasan 2013-2014



(dokumentasi : Carolina Wulandari)



(dokumentasi : Carolina Wulandari)



(dokumentasi : Carolina Wulandari)



(dokumentasi : Carolina Wulandari)

Instrumen Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Ansambel

(siklus 1)

Nama :

Kelas/No absen :

Petunjuk :

1. Berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu.
2. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan seni musik				
2.	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler ansambel				
3.	Saya merasa ekstrakurikuler ansambel itu sulit				
4.	Guru mengetahui bagaimana membuat saya menjadi antusias terhadap materi pembelajaran ekstrakurikuler ansambel				
5.	Saya menyukai cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ansambel				
6.	Saya didorong orang tua agar serius dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel				
7.	Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai				
8.	Saya tidak suka jika mendapat tugas dari guru				
9.	Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel saya lebih senang jika guru menerangkan atau demonstrasi dan saya meniru dan mencatat				
10.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam mengajar ekstrakurikuler ansambel				
11.	Metode pembelajaran yang diberikan guru monoton				
12.	Dengan berdiskusi membuat saya lebih memahami materi				
13.	Dengan belajar ansambel secara berkelompok membuat saya lebih percaya diri				
14.	Dengan bermain musik secara berkelompok ada manfaatnya				
15.	Dengan pembelajaran secara kooperatif membuat saya lebih bertanggungjawab dalam belajar				

16.	Dengan belajar secara kooperatif, saya dapat membantu teman saya yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran ansambel				
17.	Dengan pembelajaran secara kooperatif pada ekstrakurikuler ansambel, saya merasa lebih dekat dengan teman-teman				
18.	Belajar ansambel secara berkelompok dapat meningkatkan minat saya dalam bermusik				
19.	Pembelajaran kelompok membuat saya lebih bingung dan tidak simpatik pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel				
20.	Saya senang jika guru aktif mengajar ekstrakurikuler ansambel				
21.	Saya tetap memperhatikan dengan serius jika guru menyampaikan materi meskipun teman saya mengajak bicara				
22.	Guru dalam mengajar ekstrakurikuler ansambel menggunakan metode pengajaran yang variatif				
23.	Saya akan bertanya kepada guru jika saya belum memahami materi dengan jelas				
24.	Saya puas dengan materi yang diberikan guru				
25.	Saya senang jika guru menyuruh saya untuk memberikan contoh di depan kelas				
26.	Saya selalu mengulang materi ansambel di luar jam ekstrakurikuler ansambel				
27.	Saya berusaha melatih materi ansambel				
28.	Saya merasa senang saat guru hadir dan mengajar ekstrakurikuler ansambel				
29.	Saya menyimak dengan baik saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel berlangsung				
30.	Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel bermanfaat bagi saya				
31.	Saya mempunyai keinginan agar jam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel ditambah				
32.	Saya aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler ansambel sesuai jadwal				
33.	Saya senang apabila kegiatan ekstrakurikuler ansambel ini dipentaskan				
34.	Saya yakin akan berhasil dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel				
35.	Rasa ingin tahu saya seringkali tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan dan masalah yang diberikan guru pada materi pembelajaran ini				
36.	Materi yang diberikan terlalu sulit bagi saya				
37.	Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya				
38.	Saya merasa minder dengan kemampuan yang saya miliki				
39.	Saya kurang berminat dengan pembelajaran				

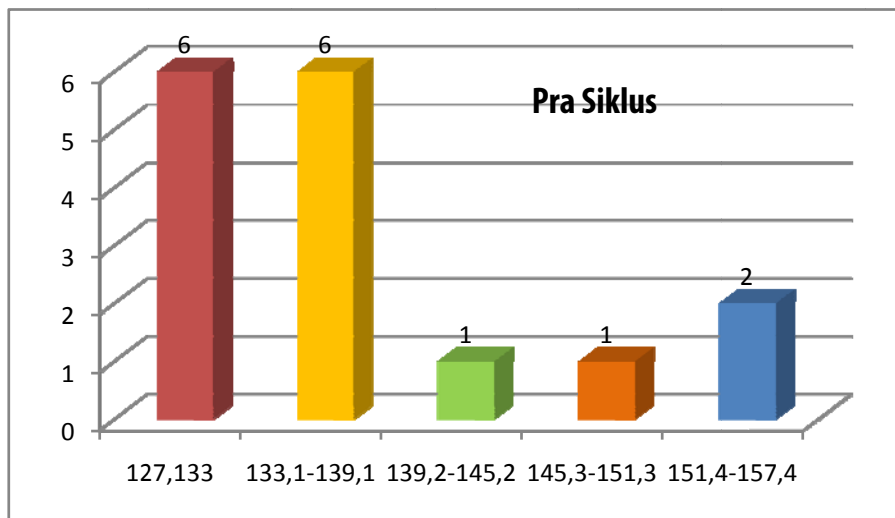
	ekstrakurikuler ansambel karena saya tidak memiliki alat musik sendiri				
40.	Cara mengajar guru mempengaruhi faktor belajar saya				
41.	Guru selalu memotivasi saya dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel				
42.	Isi pembelajaran ini sesuai dengan yang saya harapkan				
43.	Saya merasa puas dengan apa yang telah saya peroleh dari pembelajaran ini				
44.	Saya berperan aktif dalam pembelajaran ini				
45.	Saya yakin jika hal-hal yang pelajari dalam ekstrakurikuler ansambel akan bermanfaat untuk saya kelak				
46.	Saya berharap metode pembelajaran kooperatif lebih sering diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel				

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRA SIKLUS

Min	127,0
Max	157,0
R	30,00
N	15
K	$1 + 3.3 \log n$
	4,9
\approx	5
P	6,0
\approx	6

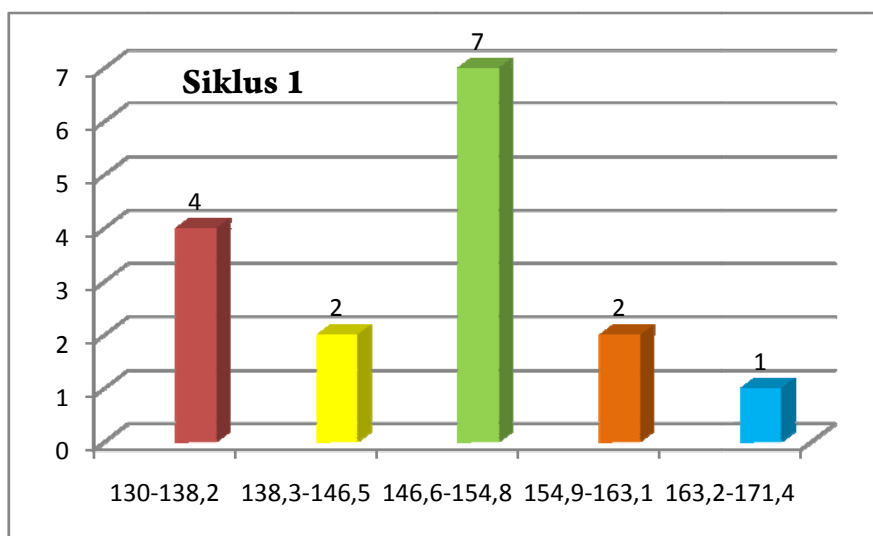
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	151,4 - 157,4	2	12,5%
2	145,3 - 151,3	1	6,3%
3	139,2 - 145,2	1	6,3%
4	133,1 - 139,1	6	37,5%
5	127,0 - 133,0	6	37,5%
Jumlah		16	100,0%



2. SIKLUS I

Min	130,0
Max	171,0
R	41,00
N	15
K	$1 + 3.3 \log n$
	4,9
\approx	5
P	8,2
\approx	8,2

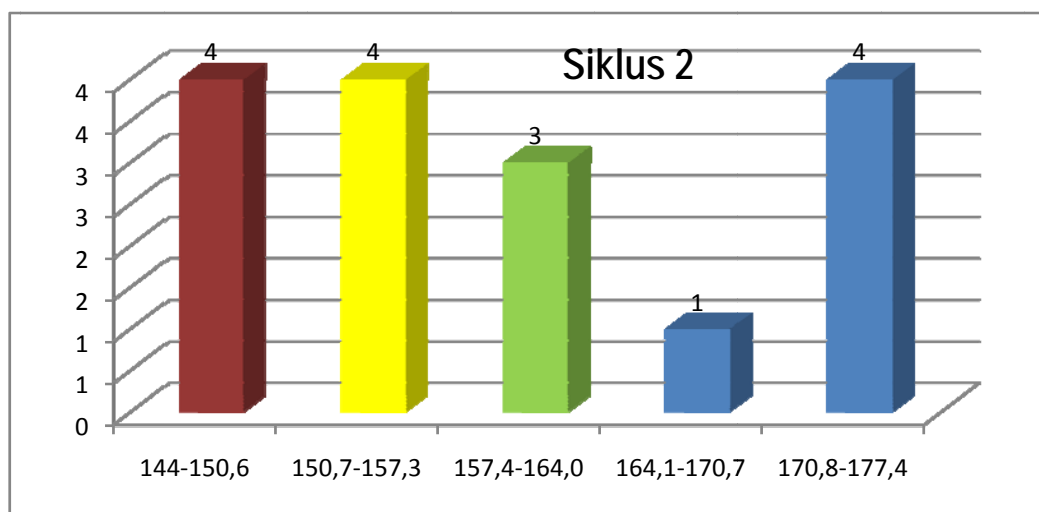
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	163,2 - 171,4	1	6,3%
2	154,9 - 163,1	2	12,5%
3	146,6 - 154,8	7	43,8%
4	138,3 - 146,5	2	12,5%
5	130,0 - 138,2	4	25,0%
Jumlah		16	100,0%



3. SIKLUS II

Min	144,0
Max	177,0
R	33,00
N	15
K	$1 + 3.3 \log n$
	4,9
\approx	5
P	6,6
\approx	6,6

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	170,8 - 177,4	4	25,0%
2	164,1 - 170,7	1	6,3%
3	157,4 - 164,0	3	18,8%
4	150,7 - 157,3	4	25,0%
5	144,0 - 150,6	4	25,0%
Jumlah		16	100,0%



DATA PENELITIAN

RES	MINAT BELAJAR		
	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	142	171	175
2	138	139	144
3	157	159	162
4	153	161	165
5	148	148	155
6	127	130	177
7	135	138	145
8	131	149	156
9	137	149	164
10	133	136	151
11	133	149	154
12	136	151	176
13	128	134	144
14	137	150	162
15	131	139	149
16	137	152	175
MEAN	138	147	160

PENINGKATAN MINAT BELAJAR

Siswa	Perbandingan				
	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1	142	171	17,0%	175	2,3%
2	138	139	0,7%	144	3,5%
3	157	159	1,3%	162	1,9%
4	153	161	5,0%	165	2,4%
5	148	148	0,0%	155	4,5%
6	127	130	2,3%	177	26,6%
7	135	138	2,2%	145	4,8%
8	131	149	12,1%	156	4,5%
9	137	149	8,1%	164	9,1%
10	133	136	2,2%	151	9,9%
11	133	149	10,7%	154	3,2%
12	136	151	9,9%	176	14,2%
13	128	134	4,5%	144	6,9%
14	137	150	8,7%	162	7,4%
15	131	139	5,8%	149	6,7%
16	137	152	9,9%	175	13,1%
MEAN	138	147	6,3%	160	7,6%

RUMUS KATEGORISASI

MINAT BELAJAR

Skor Max	4	x	46	=	184
Skor Min	1	x	46	=	46
Mi	230	/	2	=	115
Sdi	138	/	6	=	23

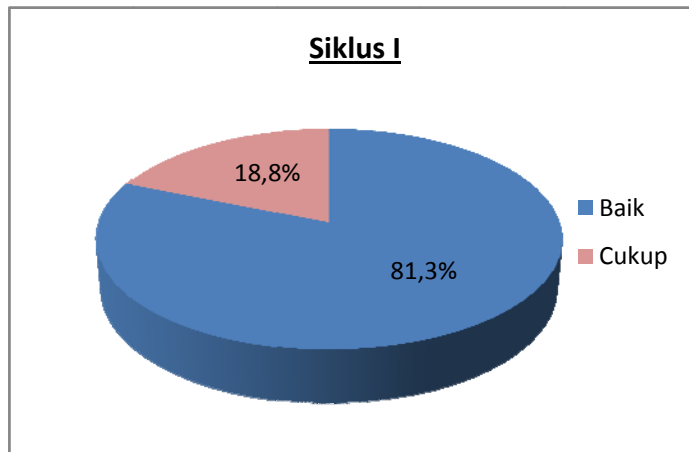
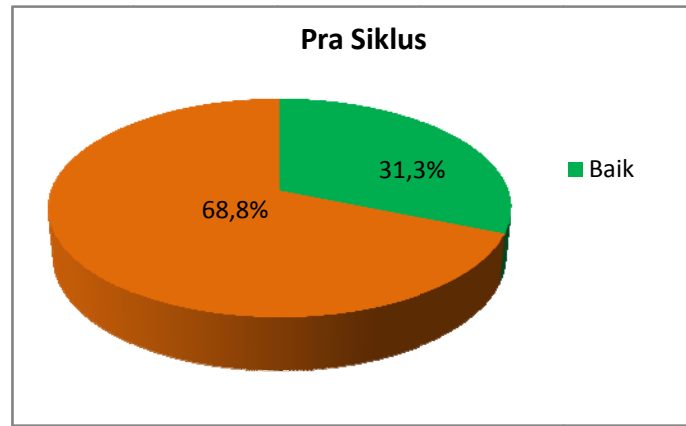
Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	138,00	
Cukup	:	92,00	\leq	X	< 138,00
Kurang	:	X	<	92,00	

HASIL KATEGORISASI

RES	PERBANDINGAN MINAT BELAJAR					
	PRA SIKLUS	KATEGORI	SIKLUS I	KATEGORI	SIKLUS II	KATEGORI
1	142	Baik	171	Baik	175	Baik
2	138	Baik	139	Baik	144	Baik
3	157	Baik	159	Baik	162	Baik
4	153	Baik	161	Baik	165	Baik
5	148	Baik	148	Baik	155	Baik
6	127	Cukup	130	Cukup	177	Baik
7	135	Cukup	138	Baik	145	Baik
8	131	Cukup	149	Baik	156	Baik
9	137	Cukup	149	Baik	164	Baik
10	133	Cukup	136	Cukup	151	Baik
11	133	Cukup	149	Baik	154	Baik
12	136	Cukup	151	Baik	176	Baik
13	128	Cukup	134	Cukup	144	Baik
14	137	Cukup	150	Baik	162	Baik
15	131	Cukup	139	Baik	149	Baik
16	137	Cukup	152	Baik	175	Baik

DIAGRAM KATEGORISASI



HASIL UJI DESKRIPTIF

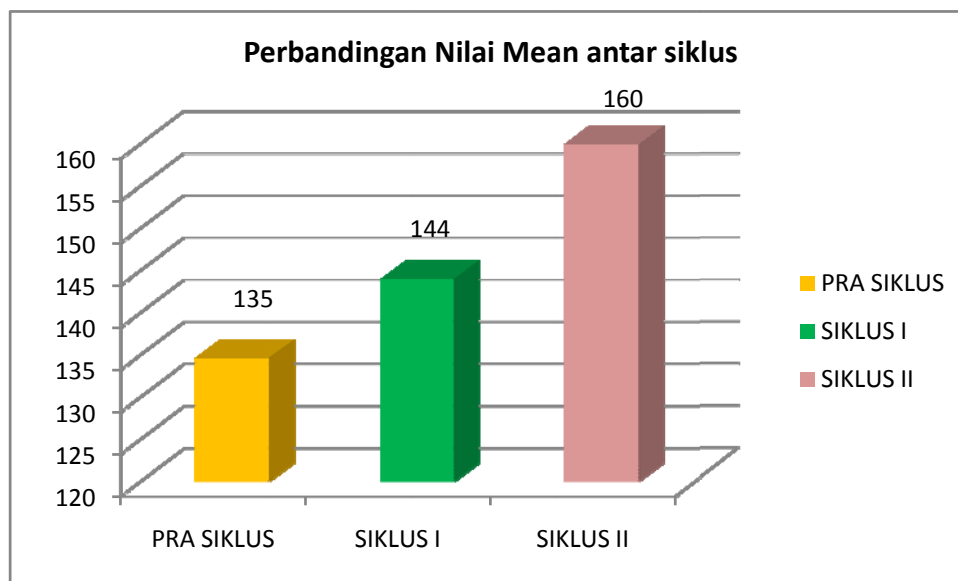
Frequencies

Statistics

		PRA_SIKLUS	SIKLUS_1	SIKLUS_2
N	Valid	16	16	16
	Missing	0	0	0
Mean		137,6875	147,1875	159,6250
Median		136,5000	149,0000	159,0000
Mode		137,00	149,00	144,00 ^a
Std. Deviation		8,50662	10,85184	11,71253
Minimum		127,00	130,00	144,00
Maximum		157,00	171,00	177,00
Sum		2203,00	2355,00	2554,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERBANDINGAN NILAI MEAN



Analisis Hasil Pengamatan

Analisis lembar observasi proses pembelajaran siswa dilakukan dengan cara :

- a) Menghitung banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator yang diamati.
- b) Mencari besar persentase skor proses pembelajaran siswa setiap indikator yang diamati pada setiap siklus dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel. Kualifikasi hasil persentase skor
lembar observasi Proses Pembelajaran Siswa

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori
76% s.d 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Kurang

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 1995)

HASIL ANALISIS LEMBAR OBSERVASI

RES	ASPEK YANG DIAMATI PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I									JML	Persentase
	IND.1	IND.2	IND.3	IND.4	IND.5	IND.6	IND.7	IND.8	IND.9		
1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	55,6%
2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	66,7%
3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	77,8%
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	33,3%
5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	22,2%
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
7	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	66,7%
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	77,8%
9	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	66,7%
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,9%
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
12	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	44,4%
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,9%
14	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	66,7%
15	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4	44,4%
16	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	77,8%
SKOR RATA-RATA										5,9	66,0%
JUMLAH SKOR IDEAL										9	SEDANG
KATEGORI											

RES	ASPEK YANG DIAMATI PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II									JML	Persentase
	IND.1	IND.2	IND.3	IND.4	IND.5	IND.6	IND.7	IND.8	IND.9		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
12	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	77,8%
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9%
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	77,8%
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0%
SKOR RATA-RATA										8,4	93,8%
JUMLAH SKOR IDEAL										9	TINGGI
KATEGORI											

